
Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani

Volume 8, Nomor 2 (April 2024)

ISSN 2541-3937 (print), 2541-3945 (online)

<https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>

DOI: 10.30648/dun.v8i2.1295

Submitted: 16 November 2023	Accepted: 26 Desember 2023	Published: 21 April 2024
-----------------------------	----------------------------	--------------------------

Efektivitas Bimbingan Pranikah untuk Mengantisipasi *Stunting*

Irene Gwindoline Hakh*; Desi Sianipar

Magister Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Indonesia

irenehakh@gmail.com*

Abstract

Since 2019, a premarital counseling program, as a form of Christian religious education at the Evangelical Christian Church in Timor (GMIT), has been implemented, specifically to provide an understanding of reproduction health and the first thousand days of life regarding stunting. This research aimed to evaluate the effectiveness of premarital counseling in anticipating stunting at GMIT Sion Kuli, Rote Ndao Regency, East Nusa Tenggara (NTT). The research method used is a qualitative method. The research result showed that the premarital counseling program has not been effective in anticipating stunting because it has not focused on anticipating stunting. Thus, it can be concluded that the church has not paid serious attention to anticipate the danger of stunting.

Keywords: *Christian religious education; malnutrition; physical; reproduction health; spiritual*

Abstrak

Sejak tahun 2019, program bimbingan pranikah, sebagai salah satu bentuk Pendidikan Agama Kristen di Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) telah dilaksanakan, khususnya untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan periode seribu hari pertama kehidupan yang menyangkut *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas bimbingan pranikah dalam mengantisipasi *stunting* di GMIT Sion Kuli Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur (NTT). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan pranikah belum efektif dalam mengantisipasi *stunting* karena belum berfokus pada antisipasi *stunting*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gereja belum memberikan perhatian serius dalam antisipasi bahaya *stunting*.

Kata Kunci: gizi buruk; jasmani; kesehatan reproduksi; Pendidikan Agama Kristen; rohani

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencatat prevalensi gizi buruk tertinggi pada 2018. Upaya mengatasi stunting, salah satu penyebab gizi buruk, telah dilakukan, termasuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk anak usia 6-23 bulan dan Tablet Tambah Darah (TTD) untuk remaja putri serta ibu hamil di kabupaten Rote Ndao. Namun, penurunan angka *stunting* belum mencapai target. Wakil Bupati Rote Ndao, Stefanus M. Saek, kepada Timex Kupang menunjukkan sejumlah faktor penyebab seperti pemantauan yang kurang optimal oleh kader posyandu, intervensi yang belum memadai pada bayi dua tahun yang rentan terhadap *stunting*, dan penggunaan alat ukur dan timbang yang tidak standar.¹ Berdasarkan percakapan informal penulis dengan Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia Badan Penelitian dan Pengembangan (Kabid PPM Bapelitbang) Kabupaten Rote Ndao yang mengurus masalah *stunting* pada awal tahun 2023, belum

menurunnya angka *stunting* secara signifikan di Kabupaten Rote Ndao disebabkan belum aktifnya pos remaja pada puskesmas di Kabupaten Rote Ndao, dan belum spesifiknya materi pencegahan *stunting* pada konseling pranikah di gereja. Padahal, aktivitas di gereja adalah kegiatan mayoritas warga, sehingga pemberian TTD pada remaja putri di pos remaja serta pendidikan pencegahan *stunting* bagi calon pengantin akan lebih efektif jika dilakukan di gereja.²

Stunting adalah gangguan pertumbuhan anak di bawah lima tahun yang ditunjukkan dengan tinggi anak berada di bawah standar yang ditetapkan menteri kesehatan, dan berdampak pada keterbatasan perkembangan fisik, motorik, serta kemampuan kognitif sehingga termasuk dalam ancaman nasional nir militer.³ *Stunting* adalah ancaman, karena menghambat momentum generasi emas Indonesia 2045.⁴ *Stunting* adalah masalah gizi jangka panjang pada anak balita yang dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum, selama kehamilan,

¹ “Angka Stunting Rote Ndao Meningkat, Bupati Paulina Tegur Keras Camat Rote Barat Laut,” Timex Kupang, 2022, <https://timexkupang.fajar.co.id/2022/05/22/angka-stunting-rote-ndao-meningkat-bupati-paulina-tegur-keras-camat-rote-barat-laut/>.

² Sherwin Ufi, “Masalah *Stunting* di Kabupaten Rote Ndao,” [Wawancara langsung melalui telepon], 11 Januari 2023.

³ Kepala BKKBN RI, “Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka *Stunting* Indonesia Tahun 2021-2024,” Pub. L. No. 12 tahun 2021, Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga

Berencana Nasional RI (2021), <https://peraturan.go.id/files/bn1398-2021.pdf>.

⁴ Penggerak dan Informasi (ADPIN) BKKBN Kedepan Bidang Advokasi, “Indonesia Cegah Stunting, Antisipasi Generasi *Stunting* Guna Mencapai Indonesia Emas 2045,” keminfo.go.id, 17 Februari 2021, https://www.kominfo.go.id/content/detail/32898/indonesia-cegah-stunting-antisipasi-generasi-stunting-guna-mencapai-indonesia-emas-2045/0/artikel_gpr.

dan setelah melahirkan, dan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi gizi ibu dan balita adalah pengetahuan ibu.⁵ Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengetahuan kepada calon ibu seawal mungkin, dimulai dari memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan pola pengasuhan melalui bimbingan pranikah.

Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) adalah gereja besar di Provinsi NTT dan sebagian Provinsi NTB bermisi mengintegrasikan, mengkoordinasikan, dan memanfaatkan potensi serta bakat anggotanya untuk memberikan layanan yang responsif terhadap berbagai kebutuhan jemaat, masyarakat, dan aspek kemanusiaan, khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan,⁶ termasuk di dalamnya pendidikan kesehatan ibu dan anak yang menyentuh masalah *stunting* melalui bimbingan pranikah. Bimbingan pranikah adalah salah satu bentuk Pendidikan Agama Kristen (PAK) di gereja bagi orang dewasa guna mempersiapkan calon orang tua agar dapat menghadapi berbagai masalah yang mungkin akan muncul dalam

rumah tangganya, termasuk masalah kesehatan ibu dan anak. Bimbingan pranikah yang dimaksud mencakup katekisasi pranikah dan konseling pranikah atau percakapan pastoral pada calon pengantin sebelum mereka menikah.⁷

Pada tahun 2015 GMIT mengambil langkah serius terhadap upaya meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan ibu dan anak yang menyentuh antisipasi *stunting* melalui katekisasi pranikah sebagai PAK bagi orang dewasa di gereja. GMIT berkolaborasi dengan pemerintah dan *stakeholders* lainnya untuk menerbitkan “Panduan Katekisasi Pranikah: Membangun Generasi Kristen Sehat dan Cerdas Melalui 1.000 Hari Pertama Kehidupan,” dan diperbarui tahun 2019 dengan judul “Buku Pengajaran Katekisasi Pranikah GMIT” (BPKP 2019).⁸

Dalam sepuluh tahun terakhir (2013-2022), penelitian tentang bimbingan pranikah dan konseling pranikah sudah banyak dihasilkan oleh berbagai peneliti yang menunjukkan bahwa bimbingan pranikah efektif dalam mengatasi berbagai masalah da-

⁵ Betty Yosephin Simanjuntak and Anang Wahyudi, “Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Prakonsepsi Melalui Edukasi Seribu Hari Pertama Kehidupan: Studi Kuasi-Eksperimental,” *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)* 16, no. 2 (2021): 96–105.

⁶ Majelis Sinode GMIT, “Rencana Induk Pelayanan GMIT 2011-2030 dan Haluan Kebijakan Umum Pelayanan GMIT 2015-2019” (Kupang: Majelis Sinode GMIT, April 2016).

⁷ Samuel Hakh, “Bimbingan Pranikah yang Mencegah Stunting di GMIT,” [Wawancara langsung melalui telepon], 21 Januari 2023.

⁸ Boy Robert Takoy dkk., *Panduan Katekisasi Pranikah: Membangun Generasi Kristen Sehat dan Cerdas Melalui 1.000 Hari Pertama Kehidupan*, ed. oleh Dion D. B. Putra dan Quin Mole (Kupang: Sinode GMIT, 2015); Batsyeba Fanggalae-Nunuhitu dkk., *Pengajaran Katekisasi Pranikah* (Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2019).

lam keluarga Kristen.⁹ Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah oleh Samosir pada tahun 2013, yang menekankan manfaat katekisasi pranikah di GMT Kota Kupang sehingga dia mengusulkan untuk mempersiapkan sosialisasi, kurikulum, dan metode pengajaran untuk kegiatan tersebut.¹⁰ Akan tetapi, dari penelitian-penelitian tersebut belum mengkaitkannya dengan upaya mengantisipasi *stunting* yang hendak ditekankan dalam penelitian ini.

Salah satu penelitian yang berkaitan dengan bimbingan pranikah dalam upaya pencegahan *stunting* dilakukan oleh Simanjuntak dan Wahyudi, yang dalam penelitiannya menunjukkan edukasi pranikah oleh petugas KUA dengan menggunakan buku saku tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* dibandingkan dengan leaflet kecil yang kurang menarik dan statis.¹¹ Hal ini selaras dengan pendapat Darmawan, dkk yang menyampaikan bah-

wa metode PAK bagi orang dewasa sebaiknya memanfaatkan pendekatan yang beragam, menarik, efektif, dan efisien, sesuai dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didik.¹²

Permasalahan penelitian yang hendak dijawab adalah meskipun bimbingan pranikah sudah dilaksanakan oleh GMT dengan menggunakan BPKP 2019 yang cukup komprehensif, namun mengapa dampaknya belum signifikan dalam menurunkan angka *stunting* di Kabupaten Rote Ndao, khususnya di Desa Kuli, Kecamatan Lobalain. Desa Kuli adalah desa yang subur di kecamatan Lobalain, memiliki infrastruktur lengkap, dan memiliki jarak ke pusat kota yang cukup singkat. GMT Sion di Desa Kuli dipimpin oleh seorang Ketua Majelis Jemaat (selanjutnya Pendeta) yang sebelumnya bekerja sebagai rohaniwan (*chaplain*) di RSUD Ba'a, rumah sakit terbesar di Kabupaten Rote Ndao. Namun, upaya pencegahan *stunting* di Desa Kuli masih belum memberikan

⁹ Paskah Parlaungan Purba, "Bimbingan Pranikah Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Kristen Untuk Mewujudkan Rumah Tangga Bahagia," *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (December 30, 2020): 89–100, <https://doi.org/10.55807/DAVAR.V1I2.8>; Samuel Silitonga, Gregorius Suwito, and Eni Rombe, "Bimbingan Pra-Nikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Jemaat," *JOURNAL of THEOLOGICAL STUDENTS* 10, no. 1 (June 28, 2021): 11–23, <http://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/JTS/article/view/112>; Romelus Blegur and Leniwan Darmawati Gea, "Menilik Efektivitas Konseling Pranikah Terhadap Pencegahan Disharmoni Dalam Rumah Tangga Kristen," *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (December 28,

2022): 89–101, <https://doi.org/10.55649/SKENOO.V2I2.37>.

¹⁰ Cherly Samosir, "Katekisasi Pranikah (Pelaksanaan Katekisasi Pranikah Dan Manfaatnya Bagi Kehidupan Keluarga Kristen Di Jemaat GMT Kota Kupang)" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2013).

¹¹ Simanjuntak and Wahyudi, "Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Prakonsepsi Melalui Edukasi Seribu Hari Pertama Kehidupan: Studi Kuasi-Eksperimental."

¹² Daniel Darmawan et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Orang Dewasa Di Gereja Pada Era Digital Dan Pandemi Covid-19," *Jurnal Shanan* 7, no. 1 (March 31, 2023): 99–118, <https://doi.org/10.33541/SHANAN.V7I1.4627>.

dampak yang signifikan, seperti terlihat dari data di Tabel 1.

Tabel 1.

Perbandingan Angka Prevalensi *Stunting* di Kecamatan Lobalain dan di Desa Kuli¹³

	2020	2021	2022
Kec. Lobalain	16,4 %	14,8 %	20,5 %
Desa Kuli	24,4 %	27,9 %	32,6 %

Berdasarkan data itulah, penulis tertarik untuk meneliti mengenai efektivitas bimbingan pranikah dalam mengantisipasi *stunting* di GMT Sion Kuli, Kabupaten Rote Ndao. Penelitian efektivitas yang dimaksud adalah bagian dari pendekatan evaluatif dalam menilai jalannya suatu program. Terdapat lima pendekatan dalam mengevaluasi suatu program, yaitu pendekatan eksperimental (*experimental approach*), pendekatan berorientasi tujuan (*goal-oriented approach*/GOA), pendekatan berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*/TDFA), pendekatan berorientasi pengguna (*the user-oriented approach*/TUOA), dan pendekatan responsif (*the responsive approach*/TRA).¹⁴ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah TUOA. TUOA adalah me-

mahami umpan balik berupa pandangan dan pengalaman peserta didik dalam mengembangkan program dan kebijakan.¹⁵

Berdasarkan tujuannya, efektivitas suatu program dapat diketahui dengan menggunakan evaluasi formatif (proses) yang bertujuan mengembangkan program serta evaluasi sumatif (akhir) demi menentukan keberlanjutan sebuah program.¹⁶ Tujuan pelaksanaan TUOA adalah untuk mengembangkan program dan kebijakan selaras dengan tujuan dari evaluasi formatif. Namun, karena program bimbingan pranikah di GMT Sion Kuli tahun 2021 telah selesai dilaksanakan, maka penulis dapat pula menggunakan istilah evaluasi sumatif bersifat kualitatif yang bertujuan mengembangkan program. Hal ini dimungkinkan karena menurut Scriven, penggagas teori evaluasi formatif-sumatif, evaluasi sumatif sebagian besar atau seluruhnya adalah evaluasi proses guna memberikan masukan berharga bagi pengembangan program.¹⁷

¹³ Bapelitbang Kab. Rote Ndao, "Data Balita Stunting Hasil e-PPGBM Kabupaten Rote Ndao, NTT Periode Agustus 2020," [Data pendukung dari Bapelitbang Kab. Rote Ndao, tidak dipublikasikan] (Ba'a: Bapelitbang Kab. Rote Ndao, Agustus 2020); Bapelitbang Kab. Rote Ndao, "Data Balita Stunting Hasil e-PPGBM Kabupaten Rote Ndao, NTT Periode Agustus 2021," [Data pendukung dari Bapelitbang Kab. Rote Ndao, tidak dipublikasikan] (Ba'a: Bapelitbang Kab. Rote Ndao, Agustus 2021); Bapelitbang Kab. Rote Ndao, "Data Balita Stunting Hasil e-PPGBM Kabupaten Rote Ndao, NTT

Periode Agustus 2022," [Data pendukung dari Bapelitbang Kab. Rote Ndao, tidak dipublikasikan] (Ba'a: Bapelitbang Kab. Rote Ndao, Agustus 2022).

¹⁴ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2015).

¹⁵ Sewang.

¹⁶ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods* (Thousand Oaks: SAGE, 2002).

¹⁷ Michael Scriven, "Types of Evaluation and Types of Evaluator," *American Journal of Evaluation* 17, no. 2 (June 1, 1996): 151–61, <https://doi.org/10.1177/109821409601700207>.

Efektivitas suatu program dapat diukur melalui empat dimensi, yakni ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan, dan pemantauan.¹⁸ Ketepatan sasaran menunjukkan sejauh mana peserta program sesuai dengan konteksnya.¹⁹ Sosialisasi program adalah kemampuan dari penyelenggara program untuk menyebarkan informasi tentang pelaksanaan program kepada masyarakat secara luas dan peserta program secara khusus.²⁰ Dalam hal ini, mencakup publikasi dan pelaksanaan program bimbingan pranikah untuk mencegah *stunting* di GMT Sion Kuli. Publikasi berarti menyampaikan adanya kegiatan bimbingan pranikah yang salah satu tujuannya mencegah *stunting* dalam pertemuan-pertemuan jemaat. Sementara itu, pelaksanaan berarti terwujudnya pemberian pengetahuan mengenai upaya mencegah *stunting* melalui kegiatan bimbingan pranikah yang melibatkan materi dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dimensi tujuan berarti kesesuaian antara hasil program dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya,²¹ mengacu pada pencapaian tujuan program terkait pengetahuan tentang *stunting* dan pola asuh yang tepat. Dimensi pe-

mantauan berarti bentuk perhatian kepada peserta program setelah program dilaksanakan,²² yang mencakup pemantauan pembelajaran dan program, baik evaluasi formatif maupun sumatif,²³ yang penting untuk diketahui melalui umpan balik peserta didik yang dikumpulkan penulis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan evaluasi sumatif. Dalam penelitian ini, penulis melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh tujuan program tercapai dan mengusulkan pengembangannya. Penulis memilih GMT Sion di Desa Kuli, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, NTT sebagai tempat penelitian karena meskipun terletak pada kecamatan Lobalain yang cukup maju, justru pada desa ini prevalensi angka *stunting* balita meningkat (lihat Tabel 1.)

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling* dengan kriteria subjek penelitian sebagai narasumber adalah (a) pihak yang memahami pokok permasalahan, yaitu bimbingan pranikah dan kaitannya dengan antisipasi *stunting* di GMT

¹⁸ Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna 'Eka Taruna Bhakti' Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar," *Jurnal Ekonomi Dan Sosial* 2, no. 1 (2007): 49–57.

¹⁹ Rizcah Amelia, "Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar" (Universitas Hasanuddin, 2015).

²⁰ Amelia.

²¹ Amelia.

²² Amelia.

²³ Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*.

Sion Desa Kuli, terdiri dari tiga orang, yaitu Penanggung Jawab Puskesmas Pembantu (Pustu) Desa Kuli (selanjutnya ditulis PJ Pustu), Pendeta GMIT Sion Kuli dan Ketua Majelis Klasik (KMK) Lobalain; (b) pihak yang merumuskan kurikulum yang digunakan dalam proses bimbingan pranikah di GMIT yang terkait dengan antisipasi *stunting* sebanyak dua orang, yaitu Sekretaris Bidang Pembekalan Anggota Gereja (PAG) Unit Pembantu Pelayanan Teologi dan PAG Majelis Sinode GMIT periode 2019-2023 (selanjutnya SekBid PAG MS 2019) yang menyosialisasikan BPKP 2019, dan SekBid PAG MS GMIT periode 2015-2019 (selanjutnya SekBid PAG 2015) yang menyusun BPKP 2019; (c) pendidik/konselor yang bertugas selama masa bimbingan pranikah di GMIT Sion sebanyak satu orang, yaitu Pendeta GMIT Sion Kuli; (d) responden sebanyak enam pasang suami-isteri yang pernah mengikuti bimbingan pranikah di GMIT Sion, yang telah mendapatkan materi 1000 HPK dan bersedia diwawancarai (selanjutnya tiap pasangan disebut peserta KP).

Selama penelitian di bulan September 2023, pada tahap pertama, penulis mengumpulkan data dengan mengobservasi bagaimana GMIT Sion Kuli menyosialisasikan bimbingan pranikah, bagaimana pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap sosialisasi *stunting* melalui gereja, fasilitas kesehatan

dan pemerintah desa serta keadaan anak *stunting* dan berisiko *stunting* di Desa Kuli. Sementara itu, penulis mewawancarai para narasumber untuk mengetahui latar belakang, regulasi dan umpan balik mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah, pemahaman akan *stunting* dan efektivitas pelaksanaan bimbingan pranikah dalam mengantisipasi *stunting* di GMIT Sion Kuli. Selain itu, penulis memeriksa berbagai dokumen yang berhubungan dengan bimbingan pranikah dan *stunting* di GMIT Sion Kuli. Tahap berikutnya, penulis mereduksi data dengan merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema dan pola penelitian, kemudian mendeskripsikannya secara kualitatif dan menganalisisnya sesuai dengan pendekatan evaluasi program berdasarkan TUOA dengan empat dimensi efektivitas, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, kesesuaian tujuan, dan pemantauan program. Penulis melakukan wawancara dan observasi kedua kalinya untuk memastikan hasil dan analisis yang dilakukan sudah sesuai. Terakhir, penulis menyimpulkan hasil analisis dan memberikan usulan pengembangan program bimbingan pranikah untuk mengantisipasi *stunting* di GMIT Sion Kuli, Kab. Rote Ndao, NTT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman *Stunting* di Desa Kuli

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat dua

peserta katekisasi pranikah yang mengaku tidak mengetahui apapun mengenai *stunting*, baik pengertian, ciri-ciri, penyebab, akibat dan usaha pencegahannya. Buku Pengajaran Katekisasi Pranikah GMIT 2019 juga tidak dengan spesifik menuliskan pengertian, penyebab, akibat dan upaya pencegahan *stunting*. Penanggung Jawab Puskesmas Pembantu Kuli (tenaga kesehatan), Pendeta, dan Ketua Majelis Klasik mengetahui ciri-ciri *stunting* secara lengkap. Sementara itu pada umumnya responden hanya mengetahui definisinya saja. Mereka pada umumnya menjawab akibat *stunting* adalah terhambatnya pertumbuhan dan kerentanan terhadap penyakit; penyebab *stunting* adalah ibu dan anak yang kurang gizi, sanitasi, dan keturunan; dan aksi pencegahan *stunting* adalah mengonsumsi makanan bergizi. Dari peserta katekisasi pranikah, keluarga DN masih mempertahankan untuk memberikan kuning telur dan air gula kepada bayi berusia tiga hari sebagai salah satu cara pencegahan *stunting*. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman akan *stunting* belum terinternalisasi dengan baik, karena hanya dipahami secara lengkap oleh para narasumber, sementara responden tidak memahami sepenuhnya.

Topik keturunan sebagai penyebab *stunting* telah banyak dipahami oleh masyarakat. Menurut penelitian Heriawita dan Sulastri, tinggi badan ibu, sebagai faktor genetik, berkaitan dengan terjadinya *stunting* pada anak, karena pengaruh gen orang tua terhadap metabolisme nutrisi, hormon pertumbuhan, dan sistem kekebalan anak yang membatasi pertumbuhan maksimal.²⁴ Namun, Purnamasari dan Raharyani menolak pandangan ini. Mereka menyebutnya sebagai *familial short stature*, yang muncul pada usia 2-3 tahun, tidak terlihat sejak lahir.²⁵ Meskipun tinggi badan orang tua dapat menjadi referensi, faktor genetik sebagai penyebab *stunting* tidak dapat dipastikan sejak lahir dan tidak ada korelasi signifikan antara tinggi badan orang tua dan anak yang *stunting*.²⁶ Meskipun berbeda, kedua belah pihak sepakat bahwa *stunting* dapat diatasi melalui intervensi. Ibu hamil kekurangan energi kronik dapat meningkatkan pola makan, sedangkan anak *stunting* bisa pulih dengan perubahan pola asuh dan nutrisi yang tepat.²⁷ Oleh karena itu, memberikan pengetahuan pada orang tua sedini mungkin menjadi intervensi sensitif dalam mengatasi *stunting*,

²⁴ Heriawita and Delmi Sulastri, "Analisis Faktor Genetik Terhadap Stunting: Sebuah Tinjauan Sistematis," *Journal of Social and Economics Research* 5, no. 2 (September 29, 2023): 44–52, <https://doi.org/10.54783/JSER.V5I2.101>.

²⁵ Ika Purnamasari and Anisa Ell Raharyani, "Hubungan Tinggi Badan Orang Tua Dan Tinggi

Badan Anak Stunting," *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti* 9, no. 2 (July 31, 2023): 73–81, <https://doi.org/10.56186/JKKB.124>.

²⁶ Purnamasari and Raharyani.

²⁷ Purnamasari and Raharyani.; Heriawita and Sulastri, "Analisis Faktor Genetik Terhadap Stunting: Sebuah Tinjauan Sistematis."

mengingat bahwa intervensi sensitif menyumbang 70% penurunan angka *stunting*.²⁸

Bimbingan pranikah di GMIT merupakan bentuk intervensi sensitif *stunting*. Buku Pengajaran Katekisasi Pranikah GMIT 2019 memuat materi tentang “Anak dan Keluarga” dan “Peran Orang Tua Sejak Kehamilan sampai Usia 2 Tahun,” yang membahas dasar pola pikir Kristiani dalam mengasuh anak dan praktik mengasuh anak. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua bagian tersebut tidak secara khusus terkait dengan pemahaman tentang *stunting*.

Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Berfokus *Stunting*

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi penelitian, publikasi bimbingan pranikah di GMIT Sion Kuli tidak secara khusus disampaikan sebagai langkah untuk mencegah *stunting*. Publikasi ini hanya dilakukan ketika ada jemaat yang akan menikah, tanpa terkait langsung dengan pencegahan *stunting*. Pelaksanaannya pun tidak diarahkan untuk mencegah *stunting*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan *sharing*, namun kurang sesuai bagi calon pengantin yang sudah berkohabitasi atau memiliki pengalaman mengasuh anak sebelum meni-

kah. Materi mengacu pada Buku Pengajaran Katekisasi Pranikah 2019 dengan tambahan pengalaman pribadi pendeta. Namun, materi mengenai *stunting* dalam Buku Pengajaran Katekisasi Pranikah 2019 kurang memadai, dan pengalaman pribadi pendeta lebih fokus pada peningkatan ekonomi daripada kesadaran terhadap bahaya *stunting*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa publikasi dan pelaksanaan bimbingan pranikah belum efektif dalam menyosialisasikan pencegahan *stunting*.

Pada dasarnya, tujuan bimbingan pranikah di GMIT Sion Kuli adalah untuk mempersiapkan calon pengantin memasuki rumah tangga Kristen. Oleh karena itu, di dalamnya telah ada materi kesehatan ibu dan anak serta cara pengasuhan yang baik. Namun, semuanya itu tidak dihubungkan dengan upaya antisipasi *stunting*. Para peserta katekisasi pranikah yang mengikuti bimbingan pranikah dengan tujuan berbeda, yaitu agar dapat secara legal dinikahkan di gereja sehingga anak-anak mereka dapat memiliki akte lahir dan bersekolah.

Usaha pemantauan bimbingan pranikah, baik berupa evaluasi pembelajaran maupun evaluasi program di GMIT Sion telah ada, tetapi dilaksanakan tidak terstruktur, tidak terukur, dan tidak spesifik dilaku-

²⁸ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), *100 Kabupaten / Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*

(Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017).

kan untuk mengantisipasi *stunting*. Sinode GMIT juga tidak merumuskan pemantauan efektivitas pembelajaran dan program dalam rangka antisipasi *stunting*.

Analisis Efektivitas Bimbingan Pranikah dalam Mengantisipasi *Stunting*

Hasil penelitian terhadap pemahaman *stunting* dan pelaksanaan bimbingan pranikah di GMIT Sion Kuli yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa bimbingan pranikah di GMIT Sion Kuli belum efektif dalam mengantisipasi *stunting*. Terdapat tiga faktor penyebab, yaitu materi sosialisasi bimbingan pranikah untuk mengantisipasi *stunting* yang terbatas dan tidak kontekstual, tidak diarahkannya tujuan bimbingan pranikah untuk mengantisipasi *stunting*, dan tidak adanya pemantauan dalam program bimbingan pranikah dalam mengantisipasi *stunting*.

Dalam menyosialisasikan bimbingan pranikah untuk mengantisipasi *stunting*, baik publikasi maupun pelaksanaannya di GMIT Sion Kuli masih belum memadai. Publikasi atau pengumuman dimulainya program bimbingan pranikah, syarat, dan ketentuan untuk memberitahu gereja setidaknya 3 bulan sebelum tanggal pernikahan, serta sosialisasi bahwa bimbingan pra-

nikah penting dalam mencegah *stunting*, belum disampaikan dalam pertemuan-pertemuan jemaat. Keadaan ini menunjukkan bahwa pencegahan *stunting*, khususnya melalui bimbingan pranikah belum menjadi prioritas bagi gereja.

GMIT Sion Kuli juga belum sepenuhnya memanfaatkan pelaksanaan program bimbingan pranikah untuk mengedukasi jemaat mengenai pencegahan *stunting*. Hal ini terbukti dari terbatasnya materi *stunting* pada Buku Pengajaran Katekisasi Pranikah 2019, tidak diimbangi dengan melibatkan tenaga kesehatan dari Puskesmas Pembantu Kuli dan Kader Posyandu setempat, dan juga penggunaan metode ceramah dan diskusi yang tidak sesuai dengan keadaan peserta didik yang lebih membutuhkan metode latihan keterampilan mengasuh anak, sesi tanya jawab, wawancara, konsultasi, serta latihan kepekaan dalam mengembangkan keterampilan mengasuh anak yang telah mereka miliki.²⁹

Sosialisasi bimbingan pranikah yang menekankan antisipasi *stunting* merupakan aspek yang krusial. Gereja memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi jemaatnya dalam membentuk keluarga sesuai dengan kehendak Tuhan. Mazmur 127:3-5 menekankan anak-anak adalah milik pusaka dan

²⁹ Jauhan Budiwan, "Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy)," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial*

Dan Agama 10, no. 2 (2018): 107–35, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559265>.

upah (ayat 3) dari Tuhan yang harus dirawat seperti “anak-anak panah di tangan pahlawan” (ayat 5). Istilah milik pusaka dan upah dalam Bahasa Ibraninya, “*nakhalat*” dan “*khar*”, yang artinya milik, warisan, hadiah, pahala, menggambarkan anak-anak sebagai milik Allah yang sangat berharga, yang dikaruniakan atau diwariskan Tuhan kepada para orang tua untuk dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya sehingga mereka dapat bertumbuh menjadi manusia yang sehat dan kuat secara fisik, psikis, dan spiritual. Ketika mereka bertumbuh dengan baik, mereka kelak akan menjadi seperti “anak-anak panah” (bahasa Ibrani: *kekhitzim*). Artinya, anak-anak yang paling kuat dan paling sehat, tumbuh besar, dan mampu melayani, menolong, mendukung, melindungi, dan membela orang tua mereka dalam segala hal pada saat dibutuhkan.³⁰ Anak yang terawat dengan baik akan menjadi kebanggaan bagi orang tua dan masyarakat secara luas. Ketika gereja memahami betul pentingnya pemahaman ini dimiliki oleh para orang tua, maka pelaksanaan bimbingan pranikah akan diusahakan sampai kepada tujuan ke depan, yaitu mempersiapkan anak-anak yang sehat.

Dalam hal kesesuaian tujuan program, GMIT Sion Kuli sudah menggunakan

Buku Pengajaran Katekisasi Pranikah 2019 yang di dalamnya memiliki tujuan untuk mempersiapkan pernikahan dengan dasar dan prinsip pernikahan Kristen serta membahas hal-hal praktis dalam pernikahan.³¹ Namun demikian, materi tersebut tidak secara langsung dikaitkan dengan antisipasi *stunting*, dan pelaksanaannya tidak melibatkan tenaga kesehatan. Selain itu, durasi program yang singkat (1-2 hari) tidak memungkinkan pembahasan menyeluruh tentang *stunting*, menyebabkan kurangnya pemahaman di kalangan jemaat, termasuk calon pengantin, yang dapat mengurangi kesadaran akan risiko *stunting* bagi pertumbuhan anak dan kesejahteraan keluarga.

Secara teologis, *stunting* fisik dapat mengakibatkan *stunting* psikis dan spiritual. Hal ini misalnya dapat dipelajari dari kisah hidup Zakheus dalam Lukas 19:1-10, yang mungkin merasakan tekanan karena postur tubuhnya yang pendek. Menurut David Guzik, Zakheus berjuang untuk menjadi kepala pemungut cukai yang suka memeras orang lain untuk menutupi kekurangannya dan membalas dendamnya.³² Tekadnya yang kuat untuk melihat dan mengenal Yesus, menunjukkan kebutuhan akan pemulihan rohani. Hal tersebut diperolehnya dari Yesus yang

³⁰ John Gill, “Exposition of the Entire Bible,” Bible Hub, n.d., <https://biblehub.com/commentaries/gill/psalms/127.htm>; Albert Barnes, “Barnes’ Notes on The Bible,” Bible Hub, n.d., <https://biblehub.com/commentaries/barnes/psalms/127.htm>.

³¹ Fanggidae-Nunuhitu dkk., *Pengajaran Katekisasi Pranikah*.

³² David Guzik, *Commentary on the Gospel of Luke* (California: Enduring Word, 2017).

menerimanya dengan kasih. Pentingnya memahami bahwa *stunting* fisik dapat menjadi masalah psikis dan spiritual yang kompleks dalam keluarga dan masyarakat, seperti yang dialami Zakheus menekankan perlunya kesadaran yang tepat untuk mencegah konsekuensi negatifnya.

Bimbingan pranikah seharusnya digunakan oleh gereja sebagai sarana efektif untuk memberikan Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi setiap orang dewasa di gereja, sebagaimana tujuan PAK adalah mendidik jemaat untuk mencapai kedewasaan rohani (Ef. 4:11-15).³³ Kedewasaan (bahasa Yunani: *teleion*) rohani artinya, mencapai tujuannya, memiliki kesempurnaan dalam hal karakter Kristen, dewasa (disempurnakan). Namun mencapai kedewasaan rohani ini tidak kemudian berarti mengabaikan hal-hal jasmani. *Stunting* mempengaruhi aspek kognitif, psikomotorik, dan kerohanian anak. Tanpa intervensi dini, *stunting* berdampak pada penurunan harga diri, mentalitas, dan kepercayaan diri anak, sehingga menghambat kemampuan anak dalam berpikir kritis, kreatif, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Oleh karena itu, penting memperjuangkan tercapainya tujuan mengantisipasi *stunting* melalui bimbingan pranikah demi

mendukung pencapaian tujuan kedewasaan rohani warga jemaat.

Dari segi pemantauan program bimbingan pranikah, baik pada tingkat sinode maupun jemaat, belum diatur dengan baik. Pelaksanaan survei cepat di tingkat sinode mengenai penggunaan Buku Pengajaran Katekisasi Pranikah 2019 tidak ditindaklanjuti dengan pembuatan instrumen evaluasi formal yang dapat digunakan juga di tingkat jemaat untuk mengukur efektivitas program bimbingan pranikah di lingkungan GMT, khususnya dalam mengantisipasi *stunting*. Belum dilaksanakannya evaluasi formatif pada materi dalam Buku Pengajaran Katekisasi Pranikah 2019 yang menyentuh *stunting*, tidak adanya evaluasi sumatif pembelajaran dan juga evaluasi program, baik formatif maupun sumatif, menunjukkan bahwa belum adanya komitmen untuk memantau dan mengembangkan pembelajaran dan program bimbingan pranikah, khususnya dalam mengantisipasi *stunting*.

KESIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan pranikah yang belum memberikan perhatian serius untuk membangun kesadaran para calon pengan-tin terhadap bahaya *stunting* menunjukkan

³³ Darmawan et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Orang Dewasa Di Gereja Pada Era Digital Dan Pandemi Covid-19."

bahwa gereja masih menganggap masalah jasmani tidak lebih penting daripada masalah kerohanian. Hal itu mencerminkan sikap yang memisahkan antara yang rohani dan jasmani. Padahal, sebagaimana telah diuraikan, kesehatan jasmani sangat berpengaruh terhadap kesehatan rohani. Pengabaian gereja terhadap bahaya *stunting* berimplikasi pada masa depan gereja itu sendiri, karena akan berhadapan dengan generasi yang tidak sehat secara jasmani dan pada akhirnya juga akan tidak sehat secara rohani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada BIMA Kemdikbudristekdikti yang telah membiayai penelitian di GMT Sion, Desa Kuli, NTT; LPPM UKI yang telah memfasilitasi penelitian ini; Desi Sianipar, M.Th., D.Th. sebagai penulis kedua dan dosen pembimbing yang telah mengajukan proposal penelitian dan memberikan bimbingan selama pelaksanaan penelitian dan proses mempersiapkan luaran publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rizcah. "Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar." Universitas Hasanuddin, 2015.
- "Angka Stunting Rote Ndao Meningkat, Bupati Paulina Tegur Keras Camat Rote Barat Laut." Timex Kupang, 2022. <https://timexkupang.fajar.co.id/2022/05/22/angka-stunting-rote-ndao-meningkat-bupati-paulina-tegur-keras-camat-rote-barat-laut/>.
- Barnes, Albert. "Barnes' Notes on The Bible." Bible Hub, n.d. <https://biblehub.com/commentaries/barnes/psalms/127.htm>.
- Blegur, Romelus, and Leniwan Darmawati Gea. "Menilik Efektivitas Konseling Pranikah Terhadap Pencegahan Disharmoni Dalam Rumah Tangga Kristen." *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (December 28, 2022): 89–101. <https://doi.org/10.55649/SKENOO.V2I2.37>.
- Budiani, Ni Wayan. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna 'Eka Taruna Bhakti' Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar." *Jurnal Ekonomi Dan Sosial* 2, no. 1 (2007): 49–57.
- Budiwan, Jauhan. "Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy)." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama* 10, no. 2 (2018): 107–35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559265>.
- Darmawan, Daniel, Windy Daud, Aliyono, and Desi Sianipar. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Orang Dewasa Di Gereja Pada Era Digital Dan Pandemi Covid-19." *Jurnal Shanana* 7, no. 1 (March 31, 2023): 99–118. <https://doi.org/10.33541/SHANAN.V7I1.4627>.
- Gill, John. "Exposition of the Entire Bible." Bible Hub, n.d. <https://biblehub.com/commentaries/gill/psalms/127.htm>.
- Guzik, David. *Commentary on the Gospel of Luke*. California: Enduring Word, 2017.
- Heriawita, and Delmi Sulastris. "Analisis Faktor Genetik Terhadap Stunting: Sebuah Tinjauan Sistematis." *Journal of Social and Economics Research* 5, no. 2 (September 29, 2023): 44–52.

- <https://doi.org/10.54783/JSER.V5I2.101>.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks: SAGE, 2002.
- Purba, Paskah Parlaungan. “Bimbingan Pranikah Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Kristen Untuk Mewujudkan Rumah Tangga Bahagia.” *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (December 30, 2020): 89–100. <https://doi.org/10.55807/DAVAR.V1I2.8>.
- Purnamasari, Ika, and Anisa Ell Raharyani. “Hubungan Tinggi Badan Orang Tua Dan Tinggi Badan Anak Stunting.” *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti* 9, no. 2 (July 31, 2023): 73–81. <https://doi.org/10.56186/JKKB.124>.
- Samosir, Cherly. “Katekisasi Pranikah (Pelaksanaan Katekisasi Pranikah Dan Manfaatnya Bagi Kehidupan Keluarga Kristen Di Jemaat GMIT Kota Kupang).” Universitas Kristen Satya Wacana, 2013.
- Scriven, Michael. “Types of Evaluation and Types of Evaluator.” *American Journal of Evaluation* 17, no. 2 (June 1, 1996): 151–61. <https://doi.org/10.1177/109821409601700207>.
- Sewang, Anwar. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media, 2015.
- Silitonga, Samuel, Gregorius Suwito, and Eni Rombe. “Bimbingan Pra-Nikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Jemaat.” *JOURNAL of THEOLOGICAL STUDENTS* 10, no. 1 (June 28, 2021): 11–23. <http://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/JTS/article/view/112>.
- Simanjuntak, Betty Yosephin, and Anang Wahyudi. “Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Prakonsepsi Melalui Edukasi Seribu Hari Pertama Kehidupan: Studi Kuasi-Eksperimental.” *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)* 16, no. 2 (2021): 96–105.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). *100 Kabupaten / Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017.